

The Influence of Digital Literacy, E-Wallet Usage Level, and Lifestyle on Financial Literacy

Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Penggunaan *E-Wallet*, dan Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan

Intan Amandayu ¹⁾; Hernawaty ²⁾; Aulia ³⁾

^{1),2),3)} *Pembangunan Panca Budi Medan*

Email: ¹⁾ inlintanamandayu@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [01 Juli 2026]

Revised [25 Oktober 2026]

Accepted [29 Oktober 2026]

KEYWORDS

Digital Literacy, E-Wallet Usage Level, Lifestyle, Financial Literacy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Penggunaan E-Wallet, dan Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Angkatan 2022-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan angkatan 2022- 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Tingkat penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan. Serta literasi digital, tingkat penggunaan e-wallet, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Digital Literacy, E-Wallet Usage Level. and Lifestyle on Financial Literacy among Management Students of Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Class of 2022-2023. The type of research used is associative research with a quantitative approach. The population in this study were Management Study Program students of Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Class of 2022-2023. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 91 respondents. Data processing was carried out using SPSS version 25. The results show that digital literacy has a positive and significant effect on financial literacy. The level of e-wallet usage has a positive and significant effect on financial literacy. Lifestyle has an effect on financial literacy. Furthermore, digital literacy, level of e-wallet usage, and lifestyle simultaneously have a positive and significant effect on students financial literacy.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan melakukan aktivitas ekonomi. Perkembangan teknologi digital di Indonesia ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet serta layanan keuangan berbasis digital. Salah satu bentuk nyata dari perkembangan tersebut adalah hadirnya financial technology (fintech), khususnya dompet digital (e-wallet), yang memungkinkan transaksi non-tunai dilakukan secara cepat, praktis, dan efisien (Putri et al., 2024). Penggunaan e-wallet di kalangan masyarakat, terutama mahasiswa, mengalami peningkatan yang signifikan. Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, termasuk dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Tingginya penggunaan e-wallet tidak selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan perlu diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai (Oktary & Wardhani, 2023).

Literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan teknologi keuangan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi mencakup kemampuan memahami informasi, menilai risiko, serta menjaga keamanan data dalam transaksi digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menggunakan e-wallet secara aman dan bertanggung jawab (Putri et al., 2024). Tingkat penggunaan e-wallet turut memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan transaksi keuangan digital. Penggunaan yang intensif dapat membantu mahasiswa memahami pola pengeluaran dan transaksi. Namun, penggunaan tersebut berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pemahaman keuangan yang baik, terutama karena adanya fitur promo, cashback, dan kemudahan transaksi yang ditawarkan (Yuniar et al., 2025).

Gaya hidup mahasiswa menjadi aspek yang memengaruhi perilaku keuangan. Gaya hidup yang cenderung mengikuti tren dan berorientasi pada konsumsi dapat mendorong pembelian impulsif. Kondisi ini berdampak pada pengeluaran yang tidak terkontrol dan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Pola konsumsi seperti ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa (Alie et al., 2023). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Chrisna et al., 2023). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan risiko masalah finansial (Prihatini & Irianto, 2021).

Berdasarkan hasil pra-survey, literasi digital mahasiswa dalam penggunaan e-wallet masih belum optimal, terutama dalam memahami fitur keamanan dan perlindungan data pribadi. Tingkat penggunaan e-wallet tergolong cukup tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang rasional. Gaya hidup mahasiswa menunjukkan kecenderungan konsumtif, khususnya dalam pemanfaatan promo dan pembelian berbasis tren. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi keuangan dengan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh literasi digital, tingkat penggunaan e-wallet, dan gaya hidup terhadap literasi keuangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keuangan digital, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa mengambil keputusan dalam menggunakan e-wallet dan mengelola keuangan. Persepsi kontrol perilaku dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan literasi digital mahasiswa dalam memahami teknologi. Sikap tercermin dari gaya hidup yang dimiliki, terutama dalam pola konsumsi. Perilaku aktual ditunjukkan melalui penggunaan e-wallet dalam aktivitas sehari-hari. Interaksi antara ketiga aspek tersebut membentuk perilaku keuangan serta tingkat literasi keuangan mahasiswa (Putri et al., 2024).

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital secara efektif dan aman. Dalam konteks e-wallet, literasi digital mencakup pemahaman terhadap sistem keamanan, pengelolaan data pribadi, serta kemampuan membaca informasi keuangan dalam aplikasi (Putri et al., 2024). Literasi digital dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, kemampuan berkomunikasi melalui media digital, serta kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kemampuan individu dalam menggunakan teknologi secara bijak. Literasi digital memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu memahami risiko transaksi, menghindari penipuan, serta memanfaatkan fitur e-wallet secara optimal (Putri et al., 2024). Indikator literasi digital meliputi kemampuan menjaga keamanan data pribadi, memahami fitur keamanan pada aplikasi e-wallet, serta kemampuan mengenali risiko dalam transaksi digital.

Tingkat Penggunaan E-Wallet

Tingkat penggunaan e-wallet menunjukkan intensitas dan frekuensi mahasiswa dalam menggunakan dompet digital untuk berbagai transaksi. Penggunaan yang tinggi mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam sistem keuangan digital (Yuniar et al., 2025). Penggunaan e-wallet memberikan kemudahan dalam transaksi, efisiensi waktu, serta mengurangi penggunaan uang tunai. Mahasiswa memanfaatkan e-wallet untuk berbagai kebutuhan seperti pembayaran online, transportasi, dan pembelian sehari-hari (Oktary & Wardhani, 2023).

Indikator penggunaan e-wallet meliputi pemahaman terhadap fungsi e-wallet, frekuensi penggunaan, serta kemampuan menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi. Tingkat penggunaan e-wallet dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, keamanan, manfaat, serta pengaruh lingkungan sosial. Promosi seperti cashback dan diskon turut mendorong peningkatan penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa (Yuniar et al., 2025).

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam konsumsi. Gaya hidup mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh tren, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi (Alie et al., 2023). Gaya hidup dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap, pengalaman, dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya. Kombinasi faktor tersebut membentuk pola konsumsi individu. Gaya hidup dapat dibedakan menjadi gaya hidup normatif dan gaya hidup pribadi. Gaya hidup normatif dipengaruhi oleh nilai sosial masyarakat, sedangkan gaya hidup pribadi mencerminkan preferensi individu dalam konsumsi. Indikator gaya hidup meliputi aktivitas, minat, dan opini individu terhadap konsumsi. Dalam konteks penelitian ini, indikator mencakup kebiasaan mengikuti tren, penggunaan promo e-wallet, serta kecenderungan konsumtif.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan berperan dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang rasional (Prihatini & Irianto, 2021). Literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, akses informasi, serta lingkungan sosial. Mahasiswa dengan akses informasi yang baik cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Indikator literasi keuangan meliputi pemahaman konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola anggaran, pengetahuan produk keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat (Chrisna et al., 2023). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu merencanakan keuangan jangka panjang serta mengelola risiko finansial dengan lebih baik (Aulia et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel literasi digital, tingkat penggunaan e-wallet, dan gaya hidup terhadap literasi keuangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan angkatan 2022–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kualitas instrumen penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas (Keabsahan)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu item valid adalah apabila nilai $R_{hit} > R_{tabel}$ dan nilai signifikansi ($sig.$) $< 0,05$.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>R</i> hitung	<i>R</i> tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (Y)	Y.1	0,616	0,2039	Valid
	Y.2	0,699	0,2039	Valid
	Y.3	0,733	0,2039	Valid
	Y.4	0,590	0,2039	Valid
	Y.5	0,534	0,2039	Valid
Literasi	X1.1	0,916	0,2039	Valid
Digital (X1)	X1.2	0,888	0,2039	Valid
	X1.3	0,577	0,2039	Valid
Tingkat Penggunaan E-wallet (X2)	X2.1	0,587	0,2039	Valid
	X2.2	0,619	0,2039	Valid
	X2.3	0,820	0,2039	Valid
	X2.4	0,837	0,2039	Valid
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0,934	0,2039	Valid
	X3.2	0,961	0,2039	Valid
	X3.3	0,919	0,2039	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 1. dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (Y), Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), dan Gaya Hidup (X3) memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel (0,2039). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan Valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data serta analisis penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas(Kehandalan)

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk ukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien Cronbach Alpha > 0,60 menunjukkan suatu konstruk atau variabel tersebut reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	N of Items
Literasi Keuangan (Y)	0,630	5
Literasi Digital (X1)	0,728	3
Tingkat Penggunaan E-wallet (X2)	0,688	4
Gaya Hidup (X3)	0,923	3

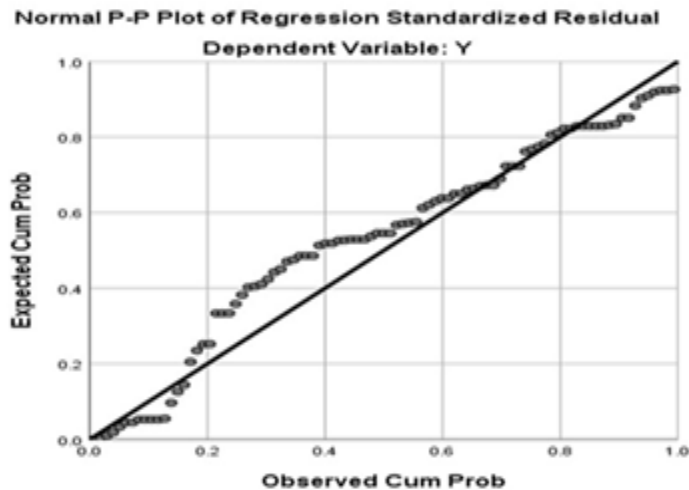
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 2. seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan grafik Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual. Distribusi dikatakan normal apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Sebaliknya, jika penyebaran data jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas titik — titik yang pempresentasikan data residual terlihat menyebar di sepanjang garis diagonal. Kesesuaian pada pola, meskipun terdapat sedikit fluktuasi di bagian tengah, titik-titik tersebut tetap konsisten mengikuti arah garis diagonal dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrim. Berdasarkan pengamatan visual pada grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, dan model layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) karena dianggap lebih akurat dalam mendeteksi adanya hubungan antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan yaitu: jika nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas; sebaliknya, jika Tolerance < 0,10 atau VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Digital (X1)	0,415	2,409
	Tingkat Penggunaan E-wallet (X2)	0,995	1,005
	Gaya Hidup (X3)	0,414	2,414

a. Dependent Variabel: Literasi Keuangan (Y)

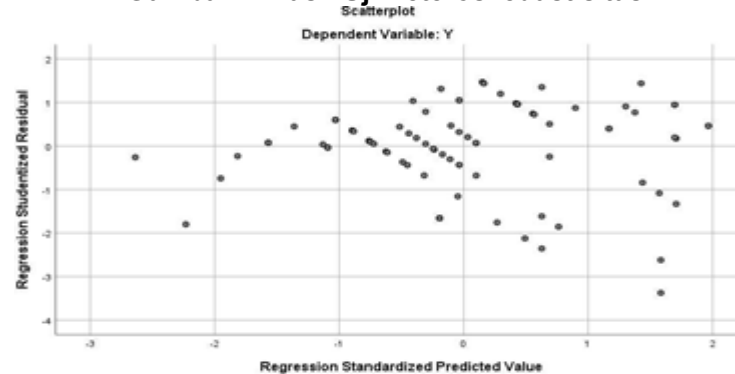
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 diatas, variabel Literasi Digital (X1) memiliki nilai tolerancesebesar 0,415> 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,409< 10. Variabel Tingkat Penggunan E-wallet (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,995> 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,005 < 10. Variabel Gaya Hidup (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,414> 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,414 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik yang penting untuk memastikan hasil estimasi tetap bersifat objektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), apabila varians residual antar pengamatan sama disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian dilakukan melalui grafik Scatter Plot, di mana jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas, terlihat bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual telah terpenuhi, sehingga model regresi ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), Gaya Hidup (X3), dan Literasi Keuangan (Y).

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.746	1.440		1.212	.229
	X1	.824	.108	.620	7.657	.000
	X2	.325	.076	.224	4.290	.000
	X3	.297	.088	.274	3.376	.001

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 1,746 + 0,824X_1 + 0,325X_2 + 0,297X_3$

1. Konstanta (1,746): Menunjukkan bahwa jika variabel Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), dan Gaya Hidup (X3) bernilai 0, maka Literasi Keuangan (Y) sebesar 1,746.
2. Koefisien X1 (0,824): Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Literasi Digital (X1) akan meningkatkan Literasi Keuangan (Y) sebesar 0,824, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien X2 (0,325): Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Tingkat Penggunaan E-wallet (X2) akan meningkatkan Literasi Keuangan (Y) sebesar 0,325, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien X3 (0,297): Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Gaya Hidup (X3) akan meningkatkan Literasi Keuangan (Y) sebesar 0,297, dengan asumsi variabel lain konstan.

Seluruh variabel Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), dan Gaya Hidup (X3) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000; 0,000; dan 0,001). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujiannya yaitu: Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.746	1.440		1.212	.229
	X1	.824	.108	.620	7.657	.000
	X2	.325	.076	.224	4.290	.000
	X3	.297	.088	.274	3.376	.001

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel n = 91 dan jumlah variabel independen k = 3, maka derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus : $df=n-k-1=91-3-1=87$. Nilai t tabel pada df = 87 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (dua sisi) adalah 1.66256.

- Berdasarkan hasil tersebut, maka interpretasi uji t adalah sebagai berikut:
- Pengaruh Literasi Digital (X1) terhadap Literasi Keuangan (Y) Nilai t hitung variabel Literasi Digital (X1) sebesar 7,657 >1.66256(t tabel) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
 - Pengaruh Tingkat Penggunaan E-wallet (X2)terhadap Literasi Keuangan (Y) Nilai t hitung variabel Tingkat Penggunaan E-wallet (X2) sebesar 4,290>1,66256 (t tabel) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).
 - Pengaruh Gaya Hidup (X3) terhadap Literasi Keuangan (Y) nilai t hitung variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 3,376>1,66256 (t tabel) dengan nilai signifikansu 0,001<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau Fhitung > Ftabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.071	3	173.024	93.475	.000 ^b
	Residual	161.039	87	1.851		
	Total	680.110	90			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup (X3), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), dan Literasi Digital (X1)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Interpretasi hasil uji F pada tabel 7. dengan F tabel pada $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 91 - 3 - 1 = 87$ adalah 2,71. Dari tabel di atas, di peroleh nilai F hitung $93,475 > F$ tabel 2,71 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), dan Gaya Hidup (X3) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan penjelasan yang lemah, sedangkan nilai yang mendekati 1 menandakan variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan perubahan variabel dependent.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.755		1.36052
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Penulis (2026)

Berdasarkan table 7. di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variable Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan E-wallet (X2), dan Gaya Hidup (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 76,3% terhadap variable Literasi Keuangan (Y). Sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini. Dilihat pada kekuatan hubungan pada nilai R sebesar 0,873 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variable independen secara simultan dengan variable dependen.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini berpengaruh positif dan paling dominan dengan nilai t hitung 7,657 dan signifikansi 0,000. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Digital merupakan fondasi utama dalam meningkatkan Literasi Keuangan responden di era saat ini. Semakin tinggi tingkat Literasi Digital (X1) seseorang, maka semakin efektif pula cara mereka dalam mencari informasi keuangan, melakukan pengelolaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Secara teoritis, literasi digital mencerminkan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara aman dan kritis. Dalam konteks keuangan digital, kemampuan ini memungkinkan mahasiswa memahami fitur *e-wallet*, membaca informasi biaya transaksi, mengenali risiko keamanan digital, serta mengelola data pribadi dengan bijak. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu mengolah informasi finansial yang tersedia dalam aplikasi digital secara rasional, sehingga mendukung peningkatan literasi keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan konsep digital *financial literacy* yang dikemukakan oleh World Bank (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan memahami sistem dan risiko keuangan digital menjadi fondasi penting dalam pembentukan kompetensi keuangan generasi muda. Selain itu, OECD (2023) juga menekankan bahwa interaksi aktif dengan layanan keuangan digital akan efektif meningkatkan literasi keuangan apabila individu memiliki kapasitas digital yang memadai. Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini. Fadhillah dan Purwanto (2023) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami risiko transaksi digital. Natswa dan Subagyo (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan mahasiswa dengan literasi digital rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan sebagai *perceived behavioral control* dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial secara rasional. Semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.

Pengaruh Tingkat Penggunaan E-Wakket terhadap Literasi keuangan

Hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 4,290 dan signifikansi 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan dompet digital memberikan pengalaman praktis dalam bertransaksi. Fitur riwayat transaksi pada *e-wallet* membantu responden lebih sadar akan pola pengeluaran mereka, sehingga literasi kauangan pun meningkat.

Penggunaan *e-wallet* memberikan pengalaman langsung dalam melakukan transaksi keuangan digital. Fitur riwayat transaksi, notifikasi pengeluaran, serta kemudahan pemantauan saldo membantu mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap pola konsumsi mereka. Pengalaman ini berfungsi sebagai bentuk *experiential financial learning*, yaitu proses pembelajaran keuangan yang diperoleh melalui praktik langsung. Penelitian ini sejalan dengan teori *experiential learning* dalam konteks keuangan digital yang dijelaskan oleh OECD (2023), bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui penggunaan layanan keuangan digital dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, Singh dan Sinha (2020) menyatakan bahwa persepsi kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi mendorong penggunaan *e-wallet* yang lebih intens, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran finansial pengguna. Penelitian Darmawan dan Wenerda (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan *e-wallet* memiliki pemahaman yang lebih baik terkait biaya transaksi dan pengelolaan saldo dibandingkan yang jarang menggunakan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan *e-wallet*, semakin besar peluang mahasiswa memperoleh pembelajaran finansial yang meningkatkan literasi keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitain ini berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 3,376 dan signifikansi 0,001. Hal ini menjelakan bahwa Gaya Hidup (X3) yang terencana mendorong seseorang untuk mempelajari manajemen kauangan agar kebutuhan hidup dan keinginan tetap seimbang. Responden dalam penelitian ini cenderung meningkatkan pengetahuan finansial mereka untuk mendukung pola hidup yang mereka jalani. Gaya hidup mencerminkan sikap individu terhadap konsumsi. Menurut Kotler dan Armstrong (2018), gaya hidup adalah pola hidup yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini yang mencerminkan nilai serta preferensi individu. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup yang terencana dan rasional mendorong individu untuk memahami pengelolaan anggaran, mempertimbangkan kebutuhan sebelum keinginan, serta mengevaluasi konsekuensi finansial sebelum bertransaksi. Penelitian ini didukung oleh Haq *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif tanpa kontrol diri dapat menurunkan kualitas pengelolaan keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup terencana cenderung meningkatkan pengetahuan finansial untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan.

Penelitian Moehadi *et al.* (2024) juga menemukan bahwa karakteristik generasi Z yang adaptif terhadap teknologi perlu diimbangi dengan kontrol konsumsi agar tidak terjebak pada perilaku impulsif berbasis promo dan diskon digital. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup dapat merepresentasikan sikap (*attitude*) terhadap perilaku konsumsi digital. Sikap yang lebih rasional akan menghasilkan perilaku finansial yang lebih terkontrol, sehingga berdampak pada peningkatan literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Penggunaan E-wallet, dan Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama dengan nilai F hitung 93,475 > F table 2,71. Secara keseluruhan , Literasi Digital (X1), Tingkat Penggunaan *E-wallet* (X2), dan Gaya Hidup (X3) berkontribusi sebesar 76,3% (R Square) dakam membentuk Literasi Keuangan seseorang.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tidak terbentuk secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan kognitif digital, pengalaman transaksi keuangan, dan pola perilaku konsumsi. Literasi digital menyediakan kemampuan teknis dan analitis dalam memahami sistem keuangan digital, penggunaan *e-wallet* menyediakan pengalaman transaksi nyata, sedangkan gaya hidup menentukan bagaimana pengalaman tersebut dimaknai dan dikelola. Penelitiam ini memperkuat pendekatan *experiential financial learning* yang dikemukakan oleh OECD (2023) dan World Bank (2022), bahwa literasi keuangan generasi muda pada era digital semakin dipengaruhi oleh

pengalaman penggunaan teknologi finansial serta kapasitas digital yang dimiliki individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan literasi keuangan mahasiswa pada era ekonomi digital merupakan hasil kombinasi antara literasi digital yang memadai, intensitas penggunaan e-wallet yang tinggi, serta gaya hidup yang terkontrol dan rasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Penggunaan E-wallet, dan Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung (7,657) $> t$ tabel (1,987) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Literasi digital merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi literasi keuangan responden.
2. Tingkat Penggunaan E-wallet (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung (4,290) $> t$ tabel (1,987) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Aktivitas transaksi digital melalui e-wallet berkontribusi nyata dalam membentuk pemahaman finansial responden.
3. Gaya Hidup (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y). Hal ini terkonformasi melalui nilai t hitung (3,376) $> t$ tabel (1,987) dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Pola hidup responden mendorong adanya kebutuhan akan manajemen keuangan yang lebih baik.
4. Literasi Digital, Tingkat Penggunaan E-wallet, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung (93,475) $> F$ tabel (2,71) dengan signifikansi 0,000. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi variabel Literasi Keuangan sebesar 76,3%, sementara sisanya sebesar 23,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran akademik dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Responden mengingat Literasi Digital (X1) memiliki pengaruh paling dominan, diharapkan responden dapat terus meningkatkan kecakapan dalam memilah informasi keuangan di media digital agar terhindar dari risiko kejahatan siber finansial. Selain itu, penggunaan e-wallet sebaiknya diarahkan pada pemanfaatan fitur pencatatan keuangan otomatis untuk mengontrol pengeluaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,3%. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi literasi keuangan, seperti kontrol diri (*self-control*), inklusi keuangan, atau latar belakang sosial ekonomi keluarga, guna memperluas cakupan temuan penelitian.
3. Bagi Penyedia Layanan Keuangan Digital Penyedia layanan e-wallet disarankan untuk terus memperkuat fitur edukasi keuangan di dalam aplikasi mereka, sehingga penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga secara aktif meningkatkan taraf literasi keuangan penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, R. M. M., Rizqi, A., & Agustin, C. M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekuivalensi*, 9(2), 306–320.
- Aulia, I. R., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Setyahuni, S. W. (2026). Determinants of financial management behavior: Financial literacy, e-wallet use, and lifestyle. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 8(1). doi:10.24256/kharaj.v8i1.9293
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.

Chrisna, H., Hernawaty, & Noviani. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perkembangan usaha pelaku UMKM di Desa Pematang Serai. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10(2), 1010–1015. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

Chrisna, H., Hernawaty, & Novianti. (2023). Literasi keuangan syariah untuk perkembangan UMKM. Eureka Media Aksara.

Deloitte. (2022). Global Gen Z and Millennial Survey 2022. Deloitte Insights.

Fadhilla, N., & Purwanto, E. (2023). Literasi digital dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 12(1), 45–57.

Fadilah, R., et al. (2025). Digital financial behavior among university students: An application of theory of planned behavior. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 4(1), 1–15.

Haq, C. A. W., & Trisnarningsih, S. (2025). Literasi keuangan, kemudahan dan perilaku konsumtif generasi Z dalam penggunaan pembayaran digital. Jurnal Riset Keuangan, 10(1), 55–70.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). Indeks Literasi Digital Indonesia 2024. Jakarta: Kominfo.

Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2022). Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey. World Bank.

Manullang dan Pakhpahan. (2021). Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis. Cipta Pustaka Media.

Moehadi, M., et al. (2024). Lifestyle patterns of Generation Z in digital payment usage. Jurnal Manajemen Kontemporer, 6(1), 77–89.

Mu'amala, R., & Wahjudi, E. (2021). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna e-commerce. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 10(10), 883–896. doi:10.24843/eeb.2021.v10.i10.p06.

OECD. (2023). OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion. Paris: OECD Publishing.

Oktary, D., & Wardhani, F. I. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa STIE Indonesia Pontianak. Jurnal Ekonomi Integra, 13(1), 11–22. doi:10.51195/iga.v13i1.224.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2022–2027. Jakarta: OJK.

Pratama, A., & Wahyuningsih, S. (2022). Analisis penggunaan e-wallet pada mahasiswa di era digital. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 134–148.

Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jurnal Ecogen, 4(1), 24–34. doi:10.24036/jmpe.v4i1.11035.

Putrantona, A., & Pasaribu, R. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Jurnal Ekonomi Modern, 7(2), 88–101.

Putri, F. A., Marandika, M. A., Azizah, R. N., Purnamasari, H., & Asnaini. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat penggunaan digital payment pada mahasiswa. Borneo Islamic Finance and Economics Journal, 4(2), 1–19. doi:10.21093/bifej.v4i2.9489.

Rahayu, S., & Kustanto, H. (2021). Faktor demografis dan psikografis dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(3), 201–210.

Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat generasi millennial dalam menggunakan dompet digital (ShopeePay). ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 3(2), 312–316. doi:10.47065/arbitrase.v3i2.505.

Tiffani, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank digital. Mbia, 22(1), 152–167.

- Tulie, F. T. J., Niswatin, & Mahdalena. (2024). Dampak literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(1), 85–107.
- World Bank. (2021). *The Global Findex Database 2021*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2022). *Digital Financial Literacy and Financial Inclusion Report*. Washington, DC: World Bank.
- Yuniar, U., Vebtasvili, & Yanto. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi financial behavior pada pengguna e-wallet di kalangan Generasi Z di Bangka Belitung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(2), 5172–5184. doi:10.54373/ifijeb.v5i2.3192.